

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN BALON ANGKA PADA ANAK USIA DINI DI TK NURUL HIDAYAH LEMPANGAN KAB. SINJAI**

**Rauhun<sup>1</sup>**

**Wahyuni Ismail<sup>2</sup>**

**M. Rusdi T.<sup>3</sup>**

**Thamrin Tayeb<sup>4</sup>**

**Susniwan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [rauhunuun945@gmail.com](mailto:rauhunuun945@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims: (1) to describe the ability to count before applying the number balloon game to early childhood children in group B of Nurul Hidayah Kindergarten, Lempangan; (2) To find out the description of numeracy skills after the number balloon game was applied to early childhood in group B of Nurul Hidayah Kindergarten, Lempangan; (3) To find out whether there is a difference in the average numeracy ability before and after the number balloon game is applied to early childhood children in group B of Nurul Hidayah Kindergarten, Lempangan. This type of research uses quantitative research with the type of experimental method, by using a census. The population in this study were children in group B of TK Nurul Hidayah Lempangan, totaling 7 children. The number of samples taken were all students in group B TK Nurul Hidayah Lempangan. Data collection techniques using observation, tests and documentation. The data analysis technique used descriptive data analysis on average (mean). The results showed: (1) The ability to count before the number balloon game was applied to early childhood children in group B TK Nurul Hidayah Lempangan obtained an average score of 6.285. (2) The ability to count after the number balloon game was applied to early childhood in group B TK Nurul Hidayah Lempangan obtained an average score of 13,428. (3) There is a difference in numeracy skills in early childhood in group B of Nurul Hidayah Lempangan Kindergarten after the number balloon game is applied. The implications of the research based on the results of the study resulted in the number balloon game increasing numeracy skills in early childhood, therefore, it is suggested that parents and educators can apply the number balloon game to develop various aspects of children's development such as numeracy skills.

**Keywords:** Counting Ability, Number Balloon Game

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan berhitung sebelum diterapkan permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan; (2) Untuk mengetahui gambaran kemampuan berhitung setelah diterapkan permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung sebelum dan sesudah diterapkan permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen, dengan menggunakan sensus. Populasi pada penelitian ini adalah anak di kelompok B TK

Nurul Hidayah Lempang yang berjumlah 7 orang anak. Jumlah sampel yang diambil adalah seluruh siswa di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempanga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kemampuan berhitung sebelum diterapkan permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,285. (2) Kemampuan berhitung setelah diterapkan permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan memperoleh nilai rata-rata 13,428. (3) Terdapat perbedaan kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan setelah diterapkan permainan balon angka. Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian menghasilkan permainan balon angka meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, oleh karena itu, disarankan kepada orangtua dan pendidik bisa menerapkan permainan balon angka untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kemampuan berhitung.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berhitung, Permainan Balon Angka

## 1) PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk peradaban bangsa di setiap negara di dunia. Dalam hal ini pendidikan berperan penting untuk memajukan generasi penerus bangsa melalui pembelajaran yang efektif dan mencakup semua aspek yang dikembangkan. Sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (Ayu Ratna Pratiwi, Sitti Fajryana Fitrah, dan Dwi Nurhayani Adhani, 2018:64)

Pada masa ini peran orangtua dan guru sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada mulanya setiap anak memiliki kebergantungan yang tinggi, hal ini merupakan suatu hal yang wajar akibat dari ketidak berdayaan anak ketika dilahirkan. Untuk itu perlu adanya keseimbangan peran orangtua dan guru dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak (Yuliana Nuaraini, 2013: 2), salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir secara logis, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. (Yesi Novitasari, 2018:83).

Berdasarkan Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan kognitif anak terdiri atas 1) Belajar dan pemecahan masalah, 2) Berpikir logis, dan 3) Berpikir simbolik. Pada tahap berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun meliputi, menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, dan mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan. (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014: 24-42), Salah satu usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan

kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan atau membilang dan mengenal jumlah. (Rosa Imani Khan dan Ninik Yuliani, 2016: 66-67), oleh karena itu dalam pelaksanaan berhitung di Taman Kanak-kanak harus dilakukan secara menarik dan bervariasi seperti bermain sambil belajar. (Retno Dwi Astuti, 2018: 94).

Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak adalah dengan permainan balon angka, permainan balon angka adalah permainan yang menyenangkan bagi anak sehingga akan memudahkan anak dalam belajar berhitung dan mengenal lambang bilangan. Guru juga dapat menerapkan permainan balon angka sebagai media yang menarik untuk memudahkan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak, selain itu permainan balon angka mudah didapatkan. (Yeni Wahyu Susiani dan Nurhenti D. Simatupang, 2011: 22).

Berdasarkan observasi awal pada hari senin tanggal 26 Juli di TK Nurul Hidayah Lempangan Kecamatan. Sinjai Selatan, peneliti menemukan masalah terkait dengan kurangnya kemampuan anak dalam hal berhitung, anak mampu menyebutkan angka tetapi masih kurang dalam hal mencocokkan lambang dengan lambang bilangan, menjumlahkan dan mengurangi angka sederhana. Dimana selama pandemic ini pembelajaran disekolah TK Nurul Hidayah Lempangan dilakukan secara roling, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan optimal yang membuat sebagian anak masih kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan berhitungnya. Dimana seharusnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mampu untuk berhitung dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balon angka pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan Kab.Sinjai.

## 2) METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen ini bersifat menguji yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variable lain.(A.Eko Setyanto, 2006: 39). Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest and Posttest*. (Vigih Hery Kristanto, 2018: 20-21). Objek populasi pada penelitian ini adalah kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan yang berjumlah 7 orang. Teknik yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan sensus. Sensus yaitu seluruh elemen yang akan diteliti dijadikan sebagai objek dalam peneliti, (Nursalam, 2011: 22). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, tes, dan ceklis. Dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif *mean*, (Dwiyantoro, 2019: 115).

### 3) HASIL TEMUAN

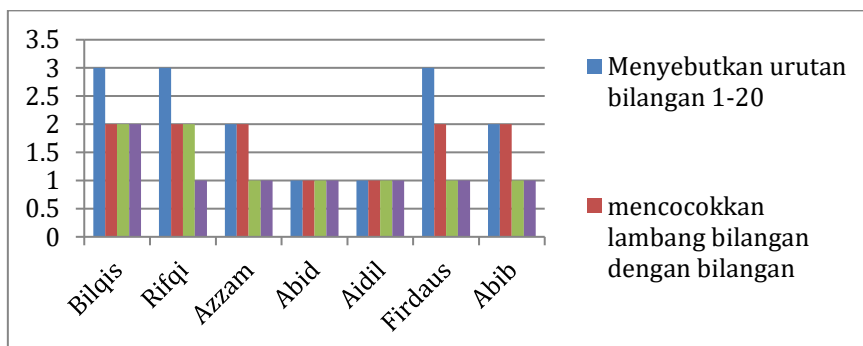
#### Gambaran Kemampuan Berhitung Sebelum Diterapkan Permainan Balon Angka pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Sebelum Diterapkan Permainan Balon Angka**

Kelas	Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini			
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pretest Permainan Balon Angka	4	9	6,285	1,889

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan sebelum diberikan perlakuan berupa permainan balon angka memperoleh skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 4, nilai rata-rata yaitu 6,285 dengan standar deviasi yaitu 1,889. Perbandingan antara nilai pretest dan mean hipotetik yaitu 6,285 dan 10. Artinya kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan belum mencapai nilai ideal, dimana nilai pretest yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean hipotetik*. Bisa dilihat dari grafik dibawah ini:

**Figur 1. Indikator Nilai Pretest Setiap Anak Pada Masing-masing Indikator**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok B di TK Nurul Hidayah Lempangan dalam setiap indikator masih ada beberapa belum maksimal. Dimana pada indikator *pertama* yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-20, terdapat 2 orang anak pada kategori BB dengan skor 1, terdapat 2 orang anak pada kategori MB dengan skor 2, dan terdapat 3 orang anak pada kategori BSH dengan skor 3. Indikator *kedua* pada mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, terdapat 2 orang anak pada kategori BB dengan skor 1 dan terdapat 5 orang anak pada kategori MB dengan skor 2. Indikator *ketiga* yaitu menjumlahkan angka sederhana menggunakan balon angka, terdapat 5 orang anak pada kategori BB dengan skor 1 dan terdapat 2 orang anak pada kategori MB dengan skor 2. Indikator *keempat* yaitu mengurangi angka sederhana

menggunakan balon angka, dimana terdapat 6 orang anak pada kategori BB dengan skor 1 dan terdapat 1 orang anak pada kategori MB dengan skor 2.

Dari hasil wawancara dengan guru dimana kemampuan berhitung pada anak sebelum diberikan perlakuan berupa permainan balon angka disebabkan karena kurangnya stimulus atau rangsangan dan perhatian dari orangtua dan dimana selama pandemi kehadiran anak disekolah kurang sehingga hal tersebut menyebabkan anak yang tidak hadir pada saat pembelajaran tidak mendapat stimulus dari guru terkait dengan pembelajar pada saat itu.

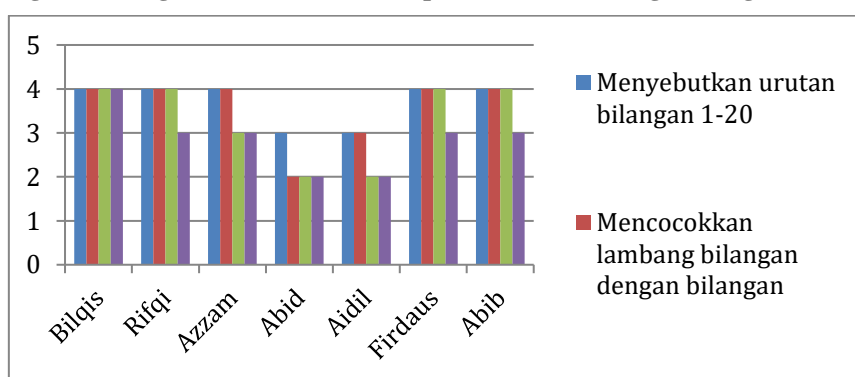
### Gambaran Kemampuan Berhitung Setelah Diterapkan Permainan Balon pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Setelah Diterapkan Permainan Balon Angka

Kelas	Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B			
	Terendah	Tertinggi	Rata- Rata	Standar Deviasi
Posttest Permainan				
Balon Angka	9	16	13,428	2,760

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan setelah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka memperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 9, dimana nilai rata-ratanya yaitu 13,428 dan standar deviasi 2,760. Perbandingan nilai posttest dan mean hipotetik yaitu 10. Artinya kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan telah mencapai nilai ideal. Dikarenakan nilai *posttest* lebih besar dari nilai *mean hipotetik*. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Figur 2. Kategori Nilai Posttest Setiap Anak Pada Masing-Masing Indikator



Berdasarkan grafik diatas, bisa dilihat bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan setelah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka pada setiap indikator mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai posttest diatas pada setiap indikator pertama menyebutkan urutan bilangan 1-20, terdapat 2 orang anak pada kategori BSH dengan skor 3, dan terdapat 5 orang anak pada kategori BSB dengan nilai

skor 4. Indikator *kedua*, terdapat 1 orang anak pada kategori MB dengan nilai skor 2, terdapat 1 orang anak pada kategori BSH dengan nilai skor 3, dan terdapat orang anak pada kategori BSB dengan skor 4. Indikator *ketiga*, menjumlahkan angka sederhana menggunakan balon angka, terdapat 2 orang anak berada pada kategori MB dengan skor 2, dan terdapat 1 orang anak berdapa pada kategori BSH dengan skor 3, dan terdapat 4 orang anak pada kategori BSB dengan skor 4. Indikator *keempat*, mengurangi angka sederhana menggunakan balon angka, dimana terdapat 2 orang anak pada kategori MB dengan skor 2, dan 4 orang anak pada kategori BSH dengan skor 3, dan terdapat 1 orang anak pada kategori BSB dengan skor 4. Berdasarkan dari prolehan nilai yang diperoleh anak dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi di dibandingkan dengan nilai *pretest*.

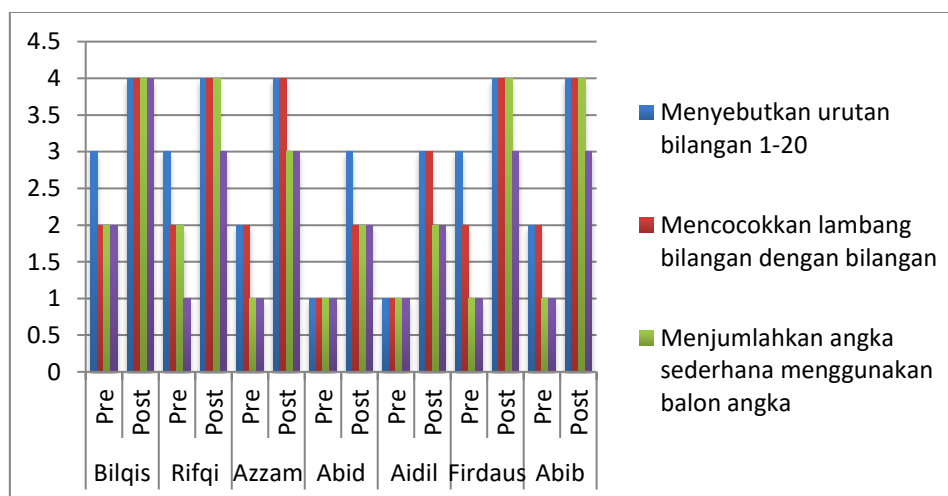
### Perbedaan Rata-rata Kemampuan Berhitung Sebelum dan Setelah Diterapkan Permainan Balon Angka pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan

**Tabel 3. Perolehan Nilai Kemampuan Berhitung Sebelum dan Sesudah Diterapkan Permainan Balon Angka Masing-masing Anak**

Kemampuan Berhitung	Bilqis	Rifqi	Azzam	Abid	Aidil	Firdaus	Abib
<i>Pretest</i>	9	8	6	4	4	7	6
<i>Posttest</i>	16	15	14	9	10	15	15

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai disetiap anak di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka. Dari data yang diperoleh terlihat jelas adanya peningkatan terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik perolehan perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan permainan balon angka berikut ini:

**Figur 3. Perbedaan *Pretest-Posttest* Setiap Indikator Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Balon Angka**



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap indikator. Pada nilai *posttest* mengalami peningkatan terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan setelah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka.

#### 4) PEMBAHASAN

##### **Gambaran Kemampuan Berhitung Sebelum Diterapkan Permainan Balon Angka pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan. Menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak usia dini belum berkembang dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata skor kemampuan berhitung sebelum perlakuan yakni 6,285, berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan peneliti memperoleh hasil *pretest* yaitu. Skor terendah 4 sedangkan skor tinggi adalah 9. Kemampuan berhitung pada anak usia dini tergolong sedang dikarenakan ada beberapa anak yang belum mampu berhitung secara baik, dikarenakan karena pembelajaran yang kurang optimal, sehingga masih ada beberapa anak yang masih belum berkembang kemampuan berhitungnya.

Kemampuan berhitung pada setiap anak di TK Nurul Hidayah Lempangan sebelum diterapkan permainan balon angka pada masing-masing indikator masih ada yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* kemampuan berhitung pada indikator *pertama* yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-20. Anak bernama Bilqis memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Rifqi memperoleh skor 3 dengan kriteria (Berkembang sesuai harapan), Azzam memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Abid memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Aidil memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Firdaus memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), dan terakhir Abib memperoleh skor 2 dengan kriteria MB ((Mulai berkembang).

Indikator *kedua* yaitu mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Bilqis memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Rifqi memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Azzam memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Abid memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Aidil memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Firdaus memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), dan Abib memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang).

Indikator *ketiga* yaitu menjumlahkan angka sederhana menggunakan balon angka. Bilqis memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Rifqi memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Azzam memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Abid memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Aidil memperoleh

skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Firdaus memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), dan Abib memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang).

Indikator keempat yaitu mengurangi angkasederhana menggunakan balon angka. Bilqis memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Rifqi memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Azzam memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Abid memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Aidil memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), Firdaus memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang), dan Abib memperoleh skor 1 dengan kriteria BB (Belum berkembang).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini sebelum diterapkan permainan balon angka masih ada beberapa yang belum maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Oktavia Ruslan, Tati Hayati dan Lenny Nuraeni faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi anak ketika pembelajaran berhitung sedang berlangsung adalah proses pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan, (Puput Oktavia, Tati Hayati dan Lenny Nuraeni, 2019: 341), Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kemampuan anak bisa berkembang yakni melalui kegiatan bermain atau permainan. Karena melalui permainan yang efektif akan membantu memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan berhitung.

### **Gambaran Kemampuan Berhitung Setelah Diterapkan Permainan Balon Angka Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok B di TK Nurul Hidayah Lempangan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka. hal ini dapat dilihat dari data *posttest* yang dihasilkan yaitu poin terendah yakni 9, dan nilai tertinggi yakni 16, dengan nilai rata-rata 13,428.

Kemampuan berhitung pada setiap anak kelompok B di TK Nurul Hidayah Lempang setelah diberikan perlakuan berupa permainan balon angka pada masing-masing indikator terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *posttest* kemampuan berhitung pada indikator pertama yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-20. Bilqis memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Rifqi memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Azzam memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Abid memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Aidil memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Firdaus memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Abib memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).

Indikator kedua yaitu mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Bilqis memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Rifqi memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Azzam memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Abid memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Aidil memperoleh skor 3



dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Firdaus memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), dan Abib memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik).

Indikator ketiga yaitu menjumlahkan angka sederhana menggunakan balon angka. Bilqis memperoleh skor 4 dengan kriteria SBS (Berkembang sangat baik), Rifqi memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Azzam memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Abid memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Aidil memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Firdaus memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), dan Abib memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik).

Indikator keempat yaitu mengurangi angka sederhana menggunakan balon angka. Bilqis memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Rifqi memperoleh skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik), Azzam memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), Abid memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Aidil memperoleh skor 2 dengan kriteria MB (Mulai berkembang), Firdaus memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan) dan Abib memperoleh skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat meningkat dengan adanya stimulus atau rangsangan berupa kegiatan yang menyenangkan seperti permainan balon angka. Permainan balon angka merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga dengan permainan dapat memudahkan anak dalam belajar berhitung, (Yeni Wahyu Susiani, dan Nurhenti D Simatupang, 2016:3). Selain dengan permainan balon angka, media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah melalui bermain bola angka, sesuai dengan penelitian Ida Nuraida yaitu dengan bermain bola angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak di TK Budi Asih, (Ida Nuraida, 2017: 23).

### **Perbedaan Rata-rata Kemampuan Berhitung Sebelum dan Setelah Diterapkan Permainan Balon Angka pada Anak Usia Dini di TK Nurul Hidayah Lempangan**

Perbedaan rata-rata kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan sebelum dan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sangat jelas. Kemampuan berhitung pada anak usia dini mengalami peningkatan setelah melakukan permainan balon angka. Hal ini membuktikan bahwa dengan bermain dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung karena dengan kegiatan bermain dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka dan membuat minat anak semakin kuat dalam menguasai konsep bilangan, (Qoyumil Hikmah, Misno A. Lathif dan Khuutobah, 2016: 39).

Dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian secara keseluruhan, dimana terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini setelah melakukan permainan balon angka ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 6,285 sedangkan nilai *posttest* 13,428. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan berhitung pada anak usia dini sebelum dan setelah menggunakan permainan balon angka.

Bisa dilihat perbedaan rata-rata perolehan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan melalui permainan balon angka. Anak atas nama Bilqis memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 9, sedangkan nilai *posttest* untuk semua indikator memperoleh nilai sebesar 16 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 4, indikator kedua yaitu 4, indikator ketiga yaitu 4, dan indikator keempat yaitu 4. Anak kedua atas nama Rifqi memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 8, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 15 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 4, indikator kedua yaitu 4, indikator ketiga 4, dan indikator keempat yaitu 3. Anak ketiga atas nama Azzam memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 6, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 14 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 4, indikator kedua yaitu 4, indikator ketiga 3, dan indikator keempat yaitu 3. Anak keempat atas nama Adid memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 4, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 9 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 3, indikator kedua yaitu 2, indikator ketiga yaitu 2, dan indikator keempat yaitu 2. Anak kelima atas nama Aidil memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 4, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 10 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 3, indikator kedua yaitu 3, indikator ketiga yaitu 2, dan indikator keempat yaitu 2. Anak keenam atas nama Firdaus memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 7, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 15 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 4, indikator kedua yaitu 4, indikator ketiga yaitu 4, dan indikator keempat yaitu 3. Anak ketujuh atas nama Abib memperoleh nilai *pretest* untuk semua indikator sebesar 6, sedangkan perolehan nilai *posttest* untuk semua indikator sebesar 15 dengan perolehan skor pada indikator pertama yaitu 4, indikator kedua yaitu 4, indikator ketiga yaitu 4, dan indikator keempat yaitu 3.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung anak pada masing-masing indikator mengalami peningkatan yang sangat pesat, karena melalui permainan balon angka dapat membantu anak dalam berhitung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna Amalia dimana terdapat peningkatan berhitung anak melalui permainan bola angka, (Dona Amalia, 2013: 118).

## 5) KESIMPULAN

Gambaran kemampuan berhitung anak usia dini sebelum diterapkan permainan balon angka belum berkembang. Dimana dari hasil pengamatan peneliti kegiatan permainan balon angka memperoleh nilai terendah yaitu 4 dan nilai tertinggi yaitu 9 dengan nilai rata-rata sebesar 6,285. Disebabkan karena kurangnya perhatian atau stimulus yang diberikan oleh guru dan orangtua sehingga kemampuan anak dalam hal berhitung masih kurang.

Gambaran Kemampuan berhitung anak usia dini setelah diterapkan permainan balon angka mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang menghasilkan nilai terendah yang diperoleh anak yakni 9 dan nilai tertinggi yakni 16 dengan nilai rata-rata sebesar 13,428. Dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian stimulus berupa permainan yang menarik dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitungnya.

Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung anak melalui permainan balon angka pada anak usia dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata antara nilai pretest yaitu 6,285 dan nilai posttest yaitu sebesar 13,428. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan setelah diterapkan permainan balon angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

## REFERENSI

- Amalia, Donna. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di TK Samudera Satu Atap Pariaman. *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (1), 1-11.
- Astuti, Retno Dwi. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Balok Cuisenaire Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nusa Indah Bulutengger Sekaran Lamongan. *Novatif*, 4(2), 92-114.
- Dwiyantoro. (2019). Analisis dan Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Smart Library Amikom Resource Centre Dengan Metode Pieces Framework. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 109-124.
- Hikmah, Qoyumil, Misno A. Lathif, dan Khutobah. (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi Unej*, 3 (2), 39-42.
- Khan, Rosa Imani dan Ninik Yuliani. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kalen. *Universum*, 10 (1), 65-71.
- Nuraida, Ida. (2017). Bermain Bola Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Budi Asih 12 Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 5 (1), 19-24.
- Nuraini, Yuliani. (2013). Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan Keilmuan Sujiono, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Indeks Puri Media), 1-16.

- Nursalam. *Statistik untuk Penelitian*. Makassar: Alauddin University Press. 2011.
- Novitasari, Yesi . (2018). Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 82-90.
- Oktavia, Puput, Tati Hayati dan Lenny Nuraeni. (2019). Meningkatkan Kemamouan Berhitung Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2 (6) 339-346.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, Ayu Ratna, dkk. (2018). Pengaruh Metode Bermain Dengan Bahan Bekas terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5 (1), 64-74.
- Setyanto, A. Eko. (2006). Memperkenalkan Kembali Metode dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1), 37-98.
- Susiani, Yeni Wahyu dan Nurhenti D Simatupang. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Bermain Balon Angka Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5 (3), 1-5.